

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Maka pendidikan harus mendapat perhatian khusus. Pendidikan sebagai ujung tombak terciptanya sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter dan berketerampilan.

Pendidikan menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.² Pembelajaran adalah suatu kegiatan mengajar dan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling belajar mempengaruhi untuk mencapai tujuan

¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), h. 61.

pembelajaran.³ Pembelajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.⁴ Jadi, pembelajaran adalah suatu kegiatan akademis yang terbentuk dari adanya interaksi guru dan peserta didik meliputi proses mengolah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung biasanya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas di dalam satu ruang dan dalam waktu yang sama. Namun, karena adanya kebijakan pembelajaran dari rumah oleh pemerintah Indonesia yang disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Maka kegiatan pembelajaran tatap muka pun ditiadakan untuk sementara dan dialihkan belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan atau bisa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar,⁵ sehingga untuk menghubungkan komunikasi antara guru dan peserta didik diperlukan jaringan internet. Pembelajaran daring dilaksanakan oleh setiap sekolah dan madrasah di Indonesia.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya), h. 57.

⁵ Zainal Abidin, dll, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal of Education*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2020, h. 135.

Berbagai aplikasi *meeting room* pun digunakan untuk mensiasati pembelajaran daring tersebut.

Seperti yang disebutkan di atas tadi bahwasanya pembelajaran daring menggunakan berbagai macam aplikasi *meeting room* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diharuskan menggunakan jaringan internet, sehingga membuat pembelajaran daring ini membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik, agar pembinaan, transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan dengan baik. Semua pendidik harus menguasai komunikasi dalam jaringan, yakni cara berkomunikasi yang di mana cara penyampaian dan menerima pesan yang dilakukan melalui jaringan internet.⁶ Sebagaimana dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring pun harus melalui tahapan dalam pembelajaran yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Dalam pembelajaran daring semua tahapan tersebut juga dilaksanakan secara daring.

Tuntutan bagi guru untuk menguasai berbagai kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran. Salah satu tahap yang sangat penting dalam pembelajaran adalah tahap penilaian.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17:14.

إِفْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

⁶ I Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4.

Ayat di atas menerangkan bahwa pentingnya untuk menilai diri sendiri dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Penilaian yang dimaksud dalam ayat di atas adalah penilaian terhadap hasil perbuatan manusia selama hidup di dunia. Demikian halnya dengan penilaian pembelajaran, penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk menilai hasil dari belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penilaian sangat penting untuk dilaksanakan dalam pembelajaran karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pertumbuhan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan adanya penilaian guru dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tentunya penilaian secara daring juga harus mencakup ketiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian kognitif secara sederhana dapat dipahami sebagai penilaian yang bertujuan untuk menilai dan mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian afektif secara sederhana dapat dipahami sebagai penilaian yang bertujuan untuk menilai dan mengukur sikap peserta didik dari segi sosial dan spiritual baik selama pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Sedangkan penilaian psikomotorik secara sederhana dapat dipahami sebagai penilaian yang bertujuan untuk menilai dan mengukur tingkat keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Ketiga aspek di atas merupakan aspek penilaian yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian pembelajaran yang biasanya dilaksanakan guru secara langsung mengamati peserta didik dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan dalam pembelajaran daring karena pembelajaran berlangsung dari rumah masing-masing. Pengamatan yang terbatas ketika pembelajaran daring membuat guru harus kreatif dalam menilai peserta didik dengan tidak melupakan ketiga aspek penilaian. Dalam penilaian pembelajaran daring kreativitas guru sangat diperlukan terutama dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik karena kedua aspek tersebut diperlukan suatu pengamatan untuk menilainya sedangkan dalam pembelajaran daring pengamatan terhadap peserta didik terbatas.

Setiap mata pelajaran di sekolah dan madrasah harus dilaksanakan secara daring tidak terkecuali mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam masa pandemi *Covid-19*. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Sejarah Kebudayaan Islam memuat materi mengenai sejarah Islam baik yang diawali dari era pra Islam sampai era modern sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁷ Tujuan dari mempelajari sejarah Islam dapat ditemukan dalam ayat Allah Swt.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Yusuf/12:111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ء

Ayat di atas menerangkan bahwa dengan mempelajari kisah-kisah Nabi terdahulu maka akan banyak pelajaran hidup yang didapati bagi orang-orang yang berakal, maksudnya adalah pelajaran hidup yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi tersebut akan mudah didapatkan dan dipahami bagi orang-orang yang menggunakan akal sehatnya dalam mempelajari kisah-kisah tersebut. Dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung banyak materi mengenai kisah-kisah terdahulu bertujuan untuk memberikan pelajaran hidup kepada peserta didik melalui kisah-kisah tersebut.

Berdasarkan peninjauan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara (MAN 2 HSU), peneliti mendapati bahwa di MAN 2 HSU melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil peninjauan awal, peneliti menemukan fakta lapangan bahwa pada masa awal pembelajaran daring di MAN 2 HSU guru melaksanakannya sesuai dengan Surat Edaran

⁷ Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri", dalam *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2016, h. 50.

Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Guru mengajar dari rumah melalui jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi *meeting room*. Pembelajaran daring yang dilaksanakan guru di MAN 2 HSU pun tidak terlepas dari tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Tahapan yang harus membutuhkan kreativitas guru selain pelaksanaan adalah pada tahap penilaian, guru harus secara jeli menentukan bentuk-bentuk penilaian pembelajaran daring agar ketiga aspek penilaian dapat dinilai secara objektif dan sistematis.

Bertolak dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang penilaian pembelajaran daring. Peneliti ingin lebih mengkaji dan mendalami mengenai bentuk penilaian pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN 2 HSU. Pada penelitian ini peneliti hanya akan berfokus untuk mengkaji bentuk penilaian pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul penelitian **Penilaian Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara Tahun Ajaran 2020/2021**.

B. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional adalah untuk mempermudah pemahaman tentang judul di atas maka peneliti perlu menegaskan judul di atas yaitu:

1. Penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan mengukur sejauh mana hasil yang telah didapat dan penilaian sesuai dengan pedoman yang berlaku. Penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN 2 Hulu Sungai Utara Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di dalam jaringan dan dilaksanakan secara jarak jauh. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung yang biasanya terdapat di *smartphone*. Aplikasi tersebut digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN 2 Hulu Sungai Utara tahun ajaran 2020/2021.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari tentang sejarah dan kebudayaan Islam dari masa lalu hingga sekarang. Adapun Sejarah Kebudayaan Islam pada penelitian ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di MAN 2 Hulu Sungai Utara.

4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara (MAN 2 HSU) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang ada di Kabupaten Hulu

Sungai Utara tepatnya di Jalan Sukmaraga Rt.05 Rw.045 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah. MAN 2 HSU merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang banyak digandrungi oleh masyarakat karena sistem pendidikan yang diterapkan disana sudah mengikuti perkembangan zaman tanpa melupakan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan beberapa istilah di atas maka yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan pada pembelajaran pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara. Dengan judul dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bentuk-bentuk penilaian pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun sub fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk penilaian kognitif pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.
2. Bentuk penilaian afektif pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.

3. Bentuk penilaian psikomotorik pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021 meliputi:

1. Bentuk penilaian kognitif pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.
2. Bentuk penilaian afektif pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.
3. Bentuk penilaian psikomotorik pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pembelajaran biasanya meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi peneliti ingin mengetahui apakah dalam penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam juga mencakup ketiga aspek tersebut.
2. Pembelajaran daring baru dilaksanakan ketika ada kebijakan pembelajaran jarak jauh karena adanya pandemi *Covid-19* yang dimulai pada tahun

2020. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam ketika baru dimulai hingga sekarang dalam tahun ajaran 2020/2021.

3. Belum ada penelitian tentang penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Adanya teori dalam penelitian ini memberi manfaat sebagai bahan referensi dan pengetahuan mengenai penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adanya penelitian ini bagi sekolah, guru, peneliti dan siswa sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan informasi bagi guru tentang penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.

- b. Bagi Fakultas

Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

- c. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti dengan adanya penelitian ini adalah peneliti mendapat pengalaman secara langsung dalam proses pelaksanaan penilaian pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 HSU tahun ajaran 2020/2021.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai problematika penilaian dalam bentuk skripsi. Berikut ini penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah pada tahun 2019 dengan judul “Problematika Pelaksanaan Penilaian Formatif pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang terjadi pada pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah yaitu: soal di buku peserta didik belum mampu menjadi alat ukur penilaian, kurangnya kompetensi peserta didik dalam memahami soal, guru kesulitan melaksanakan penilaian aspek sikap dengan proses pembelajaran dilakukan pada waktu yang bersamaan, praktik keterampilan memerlukan waktu yang lama, guru kesulitan membaca hasil jawaban peserta didik dan kesulitan dalam menentukan skor hasil jawaban peserta didik, pelaksanaan remedial tidak bisa dilakukan secara maksimal karena kendala waktu, tidak ada respon orangtua terhadap hasil penilaian. Upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi problem yang nyata yaitu: mengambil soal dari sumber lain seperti internet dan

buku penunjang lainnya, penilaian sikap dilakukan guru satu bulan dua kali atau bisa sebulan satu kali, guru telah mengikuti beberapa pelatihan dan penataran yang diadakan oleh pihak Kementerian Agama Kota Banjarmasin.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridha Anshari pada tahun 2021 dengan judul “Problematika Guru dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa problematika guru dalam mengajar siswa selama pandemi covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah (a) Sebagian siswa ada yang tidak memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran daring, (b) Sebagian siswa ada yang tidak memiliki kouta internet untuk mengikuti pembelajaran daring, (c) Sebagian siswa ada yang kurang memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas selama mengikuti pembelajaran daring, (d) Ada sebagian siswa yang dibawa orang tuanya bekerja atau merantau dan di tempat tersebut tidak memiliki jaringan untuk mengikuti pembelajaran daring. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru dalam mengajar siswa selama pandemi covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah (a) Siswa yang tidak memiliki handphone akan mengikuti pembelajaran luring. Maksudnya siswa datang ke sekolah untuk mengambil

⁸ Siti Fatimah, “Problematika Pelaksanaan Penilaian Formatif pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2019.

tugas seminggu sekali dan mengumpulkan tugasnya juga seminggu sekali, (b) Siswa yang tidak memiliki kouta internet akan diberikan bantuan berupa uang tunai untuk membeli kouta internet, (c) Siswa yang kurang memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas maka guru yang bersangkutan akan mendatangi rumah siswanya untuk menyampaikan bahwa ada tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan, (d) Siswa yang dibawa orang tuanya merantau dan tidak memiliki jaringan untuk mengikuti pembelajaran daring hendaknya orang tua siswa tersebut membawakan buku paket sekolah agar siswa tetap bisa belajar.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman pada tahun 2020 dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Secara Daring di MIS. Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin”

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Pertama, proses pembelajaran tematik secara daring. Guru melakukan beberapa proses seperti perencanaan (RPP, gawai, buku dan media lainnya), pelaksanaan (penyampaian materi tanya jawab dan pemberian tugas), dan evaluasi (memeriksa tugas yang dikirimkan peserta didik dengan cara difoto kemudian dikirim melalui whatsapp dan menuliskan nilai tugas peserta didik di laporan). Kedua, Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring adalah masalah berkaitan dengan kompetensi guru, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, permasalahan peserta

⁹ Ahmad Ridah Anshari, “Problematika Guru Dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2021.

didik yang tidak memiliki gawai yang mendukung, dan keterbatasan sumber daya dalam pemanfaatan teknologi. Ketiga, upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik secara daring di MIS. Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan atau mengoperasikan teknologi, untuk pengiriman tugas harian diberikan kelonggaran waktu dalam mengerjakan dan mengirimkan tugas dan pihak guru memberikan bimbingan dan motivasi agar menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring.¹⁰

Penelitian-penelitian di atas dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji hal yang belum disentuh oleh penelitian terdahulu. Adapun hal yang mencolok dari penelitian ini daripada penelitian terdahulu adalah peneliti mengangkat permasalahan penilaian pembelajaran daring.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dibagi ke dalam V bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

¹⁰ Abdurrahman, "Problematika Pembelajaran Tematik Secara Daring di MIS. Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2020.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang penilaian pembelajaran, pembelajaran daring, Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran